

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi saat ini, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Seiring dengan kemajuan jaman, teknologi menjadi tolok ukur dalam perkembangan peradaban terutama dalam perkembangan informasi. Informasi yang dulu hanya dalam bentuk tercetak, saat ini informasi juga tersedia dalam bentuk digital. Penyebaran informasi digital lebih cepat dan pesat arusnya, dikarenakan kehadiran dan bantuan dari internet.

Dengan internet, informasi dapat diakses kapan dan dimana saja, tentu saja hal itu memudahkan bagi para penggunanya. Kemudahan dalam mengakses informasi dan penyebaran informasi menyebabkan terjadinya informasi yang tersedia semakin melimpah dan menjadi tidak terbendung. Banyaknya informasi yang tersedia membuat penggunanya menjadi bingung dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Di Indonesia saat ini, pengguna internet terus meningkat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa hingga tahun 2017 terdapat sejumlah 143,26 juta pengguna internet di Indonesia atau setara dengan 54,7% dari total populasi penduduk di Indonesia. Data APJII juga menyatakan pengguna internet Indonesia tertinggi merupakan kelompok mahasiswa dengan persentase sebesar 49,52% atau

setara dengan 70,94 juta pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia berada pada kelompok usia remaja atau mahasiswa tingkat awal yang disebut sebagai *digital natives*. Kategori usia ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Sebagai generasi yang sudah diperkenalkan internet, seorang mahasiswa harus mempunyai pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Untuk itu, seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mengakses informasi sehingga paham dalam memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah.

Kemampuan yang dimaksud adalah literasi digital. Literasi digital adalah *“the ability to understand and use informations in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers”* (Gilster, 1997). Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Dengan literasi digital, diharapkan seseorang tidak hanya dapat memahami dan memanfaatkan sumber informasi tetapi juga dapat menggunakan perangkat digital lainnya yang mendukung.

Mahasiswa perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Terutama bagi mahasiswa yang baru menapaki dunia pendidikan perguruan tinggi atau mahasiswa tingkat awal, dimana aktivitas ilmiahnya lebih tinggi dibandingkan saat mereka masih berada di bangku sekolah. Saat di sekolah, mereka masih dipandu dalam melakukan aktivitas ilmiah contohnya seperti

membuat kliping, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya. Sedangkan di Perguruan Tinggi mereka dituntut untuk dapat melakukannya sendiri. Padahal mahasiswa hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud adalah dapat memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. Literasi digital akan membuat mahasiswa memiliki pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi *hoax*, atau korban penipuan yang berbasis digital.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, penggunaan teknologi digital untuk mengakses informasi juga dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018 Universitas Diponegoro salah satunya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya jurusan S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang dalam menunjang aktivitas ilmiahnya. Seperti mengerjakan tugas kuliah yang dirasa masih kesulitan dalam menentukan informasi dan kata kunci. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terkait dengan kemampuan literasi digital. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan referensi yang berkaitan dengan literasi digital untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menambah khasanah di bidang ilmu perpustakaan khususnya mengenai kemampuan literasi digital pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan literasi digital, sehingga kemampuan literasi digital mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Diponegoro dapat terus berkembang.

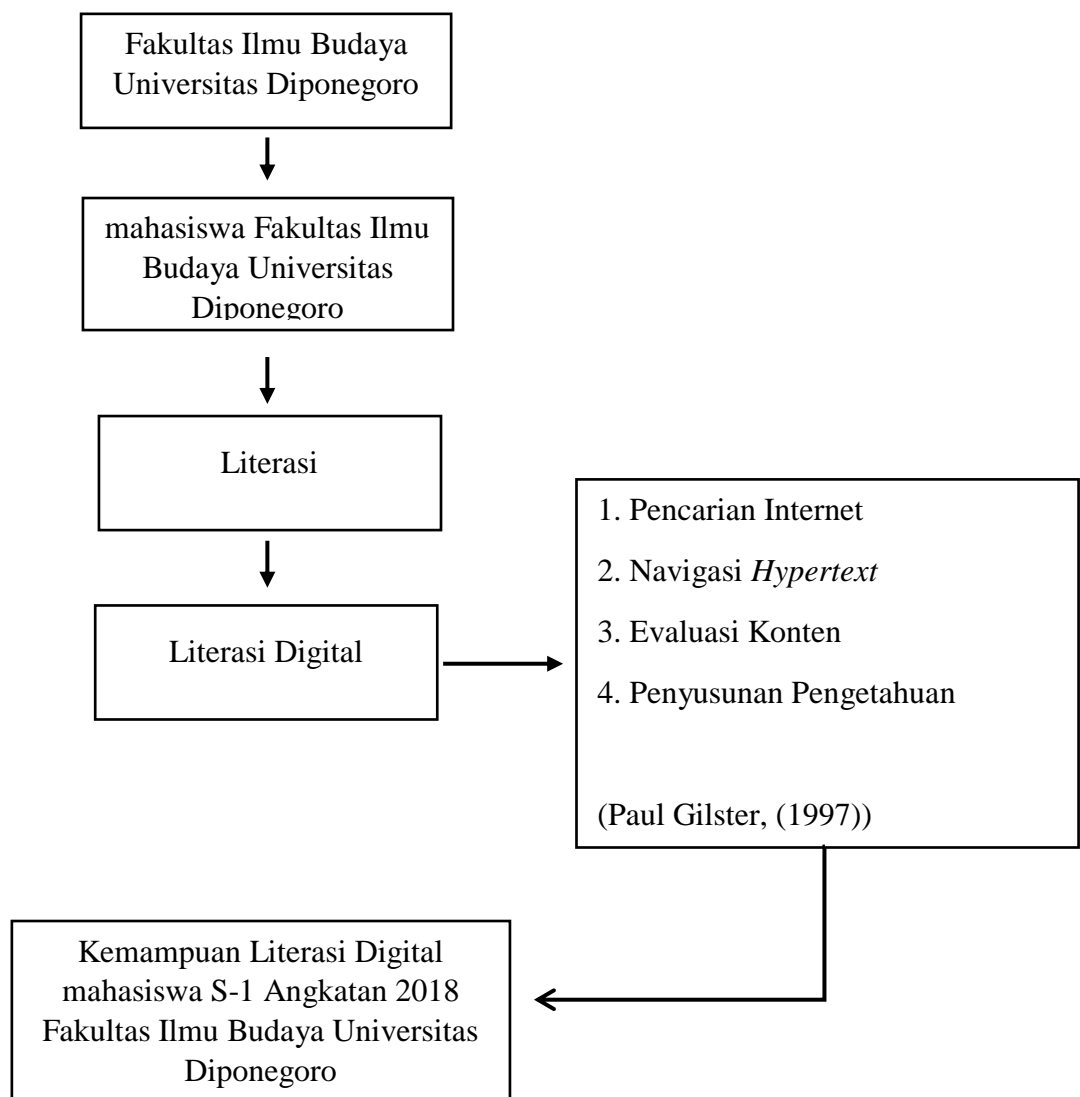
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Diponegoro Semarang yang berlokasi di Jalan Prof.H.Soedarto, S.H. Tembalang. Waktu penelitian terhitung dari bulan Maret 2019 hingga Juli 2019.

1.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori, peneliti membuat kerangka pikir untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian tersebut. Kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Dari skema kerangka pikir pada bagan 1.1, untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada era informasi saat ini, mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, menelusuri, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Kemampuan ini disebut dengan literasi. Literasi dibagi atas beberapa jenis, salah satu jenisnya yaitu literasi digital.

Literasi digital muncul karena teknologi yang terus berkembang. Informasi yang dulunya hanya berupa media cetak seperti buku, koran, dan majalah. Akan tetapi, akibat perkembangan teknologi informasi yang tersedia kini juga berbentuk digital. Literasi digital adalah kemampuan dalam memanfaatkan dan memahami sumber informasi yang berbentuk digital dan juga kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mengakses sebuah informasi, seperti informasi pada komputer atau ponsel.

Peneliti menggunakan teori Paul Gilster pada bukunya yang berjudul *Digital Literacy* tahun 1997. Pada teori ini, Paul Gilster mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan literasi digital apabila menguasai empat kompetensi inti. Empat kompetensi inti tersebut yaitu pencarian internet (*internet searching*), navigasi hypertextual (*navigation hypertextual*), evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan empat kompetensi inti digital literasi Paul Gilster.

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan bersumber dari pendapat para pakar atau ahli dan sebagian ditentukan oleh peneliti. Agar pembahasan tidak terlalu luas, pada penelitian ini peneliti membatasi pengertian istilah berikut:

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan memahami sumber informasi dalam bentuk digital. Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan memanfaatkan sumber informasi di internet yang meliputi empat kompetensi inti yaitu pencarian internet, navigasi hypertextual, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sebagai *blogger*.